

Work Stress, Auditor Experience, Self Efficacy for Audit Judgment Stress Kerja, Pengalaman Auditor, Self Efficacy terhadap Audit Judgment

Nindy Maylinda Herawati¹, Sarwenda Biduri²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine: The Effect of Work Stress on Audit Judgment, The Effect of Auditor Experience on Audit Judgment, The Effect of Self Efficacy on Audit Judgment. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression with the help of SPSS (Statistical Package for Social Science). The results of this study show that there is no effect of Work Stress on Audit Judgment, there is an influence of Work Experience on Audit Judgment, there is no influence of Self Efficacy on Audit Judgment. The results of this study are expected to help better understand the work conditions faced by an auditor and can be used as input so that auditors can develop more in completing Audit Judgment.*

Keywords- *Work Stress, Auditor Experience, Self Efficacy, Audit Judgment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh *Stress Kerja* terhadap *Audit Judgment*, Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*, *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment*. Teknik penelitian yang dipakai adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Stress Kerja* terhadap *Audit Judgment*, ada pengaruh Pengalaman Kerja terhadap *Audit Judgment*, tidak ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami kondisi pekerjaan yang dihadapi oleh seorang auditor dan bisa dijadikan sebagai masukan agar auditor bisa lebih berkembang dalam menyelesaikan *Audit Judgment*.

Kata Kunci- *Stress Kerja, Pengalaman Kerja, Self Efficacy, Audit Judgment.*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan adanya fenomena yang Saya amati mengenai *audit judgment*, Saya ingin mengetahui apakah ada faktor yang mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment* dan apakah faktor tersebut sangat signifikan bisa mempengaruhi kinerja auditor saat menyajikan *audit judgment*. Berbagai macam atau beragam permasalahan yang dihadapi seorang auditor memungkinkan mereka mengalami *stress*. Profesi auditor adalah salah satu yang memiliki tingkat *stress* yang sangat tinggi [1]. *Stress* yang cukup besar dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan yang ada disekitarnya. Sebagai akibatnya, dalam pribadi para karyawan menimbulkan berbagai macam gejala *stress* yang bisa mengganggu pelaksanaan kerja atau tugas mereka [2]. Secara alam, banyak individu akan merasakan stres jika terlalu banyak pekerjaan, tidak paham terhadap pekerjaan, beban informasi yang terlalu berat atau karena tidak bisa mengikuti perkembangan zaman, sehingga terjadi gangguan stabilitas emosional yang mengarah pada tidak terkontrolnya perilaku individu yang berakibat pada timbulnya perilaku disfungsi audit yang secara langsung maupun tidak dapat berpengaruh pada penurunan kualitas audit [3]. Pengalaman auditor yang dimiliki menjadikan auditor terbiasa dengan prosedur dan etika kerja yang sudah ditentukan. Banyaknya pengalaman menangani berbagai kasus menjadikan auditor lebih peka terhadap penyimpangan yang terjadi pada sebuah perusahaan atau instansi [4]. Pengalaman kerja yang panjang juga menjadikan auditor lebih tenang dalam menjalani tugasnya karena sudah terbiasa dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat proses audit terjadi [5]. Masa kerja seseorang disuatu tempat berpengaruh terhadap pengalaman yang dimiliki. Keterampilan yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan didapatkan dari pengalaman kerja yang dimiliki [6]. Opini audit yang dibuat oleh auditor dipengaruhi oleh lama bekerja dan jam terbang yang dimiliki oleh seorang auditor. Auditor yang memiliki jam terbang tinggi akan lebih peka dan sensitif dalam menangkap informasi dan situasi sehingga keputusan yang mereka buat akan lebih relevan [7]. Auditor memiliki lebih banyak pengalaman jadi bisa lebih mudah memahami apa yang terjadi. Dengan pengalaman yang dimiliki maka auditor akan belajar dari kesalahan yang dibuat di masa lalu

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

sehingga tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi. Pengalaman didapat karena banyaknya penugasan yang telah dijalani sehingga lebih mudah mendeteksi jika ada kekeliruan yang terjadi [8]. Pengalaman yang dimiliki karena kesalahan yang pernah dibuat dimasa lalu akan membuat auditor lebih berhati-hati dan mengurangi kesalahan yang sama pada masa lalu. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki menjadikan *audit judgment* yang dibuat menjadi lebih baik [9]. Pengalaman yang dimiliki auditor menyebabkan logika dari auditor lebih terasah dan lebih peka jika terjadi suatu penyimpangan, keterampilan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dibuat. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka kompetensi yang dimiliki akan semakin tinggi. Meningkatnya kompetensi yang dimiliki akan meningkatkan kualitas audit yang dibuat [10]. Seorang auditor harus dapat menentukan langkah yang akan diambil saat akan mengeluarkan *judgment*. Auditor dengan *self efficacy* tinggi memandang pekerjaannya sebagai suatu tanggung jawab yang harus diselesaikan dan mengerjakan pekerjaannya dengan pikiran positif dan optimis, sedangkan auditor dengan *self efficacy* yang rendah menganggap pekerjaannya sebagai sebuah ancaman dan merasa tidak mampu menyelesaikan pekerjaannya [11]. *Self efficacy* yang tinggi membentuk auditor memiliki komitmen kerja, selalu berfikir kedepan, dan menganggap masalah sebagai sebuah tantangan. Hal ini memiliki pengaruh yang bagus dalam *judgment* yang dibuat oleh auditor [12]. *Self efficacy* merupakan penilaian terhadap diri, pandangan apakah dapat melakukan tindakan yang buruk dan baik, benar dan salah, bisa dan tidak bisa memproses sesuai dengan aturan yang sudah ada. *Self efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai). *Self efficacy* yang tinggi akan menjadikan auditor memiliki motivasi yang tinggi terhadap dirinya sendiri, sehingga akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin [13].

Audit judgment adalah sebuah evaluasi terhadap suatu ketentuan atas pemikiran tentang hasil dalam pengelolaan data yang didapat dalam melaksanakan kewajiban dan faktor yang ada dalam diri auditor, sehingga dihasilkan penilaian yang dapat dipergunakan auditor [14]. *Audit judgment* dapat dijadikan sebuah alat ukur yang dapat digunakan oleh auditor sebagai bahan mempertimbangkan guna mendapat kesimpulan terhadap suatu laporan yang bisa menghasilkan pemikiran auditor atas disajikan laporan keuangan suatu kelompok sesuai dengan waktu dan hakikat yang sesungguhnya [15]. *Judgment* bergantung kepada diperolehnya atau hasil dari dikembangkannya suatu bukti atau temuan yang diperoleh seorang auditor yang tugas serta tanggung jawabnya sebagai auditor internal dapat memberi hasil kepercayaan mundur dari kecukupan pemahaman seorang auditor saat menjabarkan temuan yang diperolehnya. Dengan demikian dapat disimpulkan jika pemahaman atau jam terbang yang dimiliki oleh seorang auditor dapat dijadikan menjadi sebuah faktor penting saat mengambil *judgment* seorang auditor [16]. Namun hal itu belum tentu berhasil jika ada pengaruh tekanan peraturan yang dialami seorang auditor. Semakin besar tekanan peraturannya, belum tentu menjamin seorang auditor akan mampu dalam mengambil *audit judgment* yang berkualitas [17]. Di sebuah proses audit oleh seorang auditor, *Judgment* diperlukan seorang auditor sehingga bisa digunakan untuk memilih atau memastikan evaluasi yang cermat dan cepat sehingga pendapat auditor dapat dipengaruhi dan akan muncul opini wajar terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang tengah dilakukan audit oleh seorang auditor [18].

Penelitian ini berdasarkan teori dari akuntansi keprilaku yaitu teori atribusi yang dikembangkan pertama kali oleh Fritz Heider pada tahun 1958 yang menyatakan bahwa perilaku seseorang berkaitan dengan kekuatan internal (*internal forces*) meliputi pengalaman termasuk *self efficacy* yang akan masuk kedalam penelitian ini dan kekuatan eksternal (*external forces*) meliputi stress kerja yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh dari *stress* kerja, pengalaman auditor, dan *self efficacy* terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan tiga faktor penting yang dapat dijadikan sebagai acuan menilai bagaimana kualitas *judgment* yang dilakukan oleh auditor. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik untuk memahami kondisi yang biasa dialami oleh auditor dan penyebab yang sering muncul dalam penurunan kualitas *judgment* yang diberikan oleh auditor. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi dirinya agar tidak terjadi penurunan kualitas *judgment* yang harus dibuat karena *judgment* sangat berpengaruh terhadap hasil audit. Penelitian ini mereplikasi penelitian terdahulu [26]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel profesionalisme auditor sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel *self efficacy*. Perbedaan berikutnya adalah variabel dependen dipenelitian sebelumnya adalah kualitas audit sedangkan di penelitian ini adalah *audit judgment*.

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian adalah metode yang dibuat untuk mengumpulkan, menyimpulkan dan mengolah data dari penelitian yang setelahnya adalah menganalisa permasalahan yang memiliki hubungan dengan persoalan yang tengah dilakukan penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan yang paling benar. Penelitian *survey* dipilih dalam penelitian ini. Metode penelitian ini dipilih guna membuktikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian ini. [20]

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini merupakan auditor yang masih aktif di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Berdasarkan data dari IAPI di tahun 2023, Kantor Akuntan Publik di Surabaya terdapat sebanyak 52 kantor. Berdasarkan data tersebut peneliti menjadikan 8 Kantor Akuntan Publik untuk menjadi populasi dari penelitian ini berdasarkan tingkat dari akuntan publik yaitu tingkat menengah kebawah karena dilihat dari lamanya beroperasi. KAP yang dipilih memiliki izin oprasi mulai dari 2016 dan paling baru di tahun 2020. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 40 orang dengan menggunakan sistem analisis faktor yaitu jumlah sample tergantung pada jumlah indikator yang minimal dikalikan 5. Penelitian ini memperoleh data dari pendistribuan kuisioner secara langsung di tiap KAP. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* karena yang mengisi kuisioner memiliki kriteria khusus. Kriteria auditor yang bisa mengisi kuisioner adalah yang bekerja di KAP yang area kerjanya di Surabaya, untuk level auditor yang bisa mengisi kuisioner adalah auditor senior dan auditor junior. Selanjutnya auditor yang sudah memenuhi kriteria akan mengisi kuisioner yang telah disediakan. Berikut merupakan sampel yang dipilih dari masing – masing KAP untuk dilakukan penelitian :

Tabel. 1
Sample Penelitian

NO.	NAMA KAP	JUMLAH RESPONDEN
1.	KAP GIDEON ADI DAN REKAN (CABANG)	5
2.	KAP HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO (CABANG)	5
3.	KAP LONG SETIADI	5
4.	KAP PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN (CABANG)	5
5.	KAP TIAHJADI & TAMARA (CABANG)	5
6.	KAP WAWAN HERMANSYAH	5
7.	KAP SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & REKAN (CABANG)	5
8.	KAP SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN (CABANG)	5

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memberikan tiga hari kerja untuk pengisian kuisioner terhitung sejak kuisioner diberikan ke kantor KAP. Kuisioner dipetakan menjadi dua bagian. Bagian pertama kuisioner menggambarkan deskripsi diri responden dan dibagian kedua memuat pertanyaan yang berhubungan dengan *stress* kerja, pengalaman auditor, dan *self efficacy*. Kuisioner yang tersaji menggunakan skala likert yang memiliki empat skala nilai yaitu (1) sangat tidak setuju sampai dengan (4) sangat setuju. Skala likert adalah skala yang digunakan peneliti untuk mengukur pendapat, sikap dan sudut pandang yang dimiliki oleh auditor.

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual dalam penelitian ini yang berisi variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan audit judgment, audit judgment adalah faktor yang terpengaruh dari ketiga variabel independen yaitu stress kerja, pengalaman kerja, *self efficacy*. Stress kerja, pengalaman auditor, dan *self efficacy* merupakan faktor yang dimiliki oleh seorang auditor, sehingga dapat dijadikan faktor penentu terhadap *audit judgment* yang dibuat.

Tabel. 2
Indikator Variabel

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1.	<i>Stress Kerja</i> (X1)	1. Tekanan dari individu itu sendiri. 2. Tekanan dari rekan kerja atau kelompok. 3. Tekanan dari tempat kerja atau organisasi. 4. variabel <i>stress</i> kerja masuk dalam skala ordinal, suatu efek yang dirasakan dan mengganggu bagi seseorang yang memunculkan rasa tidak nyaman di sebuah lingkungan atau organisasi.	[21][20]
2.	Pengalaman Auditor (X2)	1. Jangka waktu yang dimiliki seorang auditor selama bekerja. 2. Banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. 3. Variabel pengalaman auditor masuk dalam skala ordinal, lamanya bekerja x sebagai auditor, banyaknya tugas audit yang ditangani dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit.	[21][24]
3.	<i>Self Efficacy</i> (X3)	1. Motivasi diri sendiri. 2. berusaha dengan keras, gigih, dan tekun, bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan. 3. kepercayaan diri yang dimiliki terhadap pengetahuan dan kemampuan yang ada pada dirinya.	[12][26]
4.	<i>Audit Judgment</i> (Y)	1. Pengaruh dari klien, pengaruh dari atasan. 2. variabel <i>audit judgment</i> masuk dalam skala ordinal, keahlian yang dimiliki, pencapaian, pemahaman, melakukan tugas sesuai dengan prosedur dan tepat ? sasaran, bukti yang terkumpul cukup. 3. Cermat dalam memilih sikap serta perilaku yang tidak mudah menerima sogokan dan tidak mudah menerima tekanan.	[21][18]

Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah dilakukan penjabaran variabel adalah melakukan identifikasi persamaan pengujian. Persamaan yang terbentuk dari hasil identifikasi variabel yang ada dalam penelitian. Hasil dari identifikasi persamaan variabel adalah :

$$AJ = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

AJ = Audit Judgment

α = Konstanta

X1 = Stress Kerja

X2 = Pengalaman Auditor

X3 = Self Efficacy

ε = Error

β = Koefisien Regresi

Tahapan berikutnya adalah data diatas diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisis regresi linier dipilih dikarenakan lebih mudah digunakan dan karena analisis ini sudah banyak dipilih oleh peneliti lain untuk mengelola data mereka. Sebelum uji pengaruh dilakukan instrumen pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Setelah dilakukan dua uji tersebut selanjutnya akan dilakukan uji T (parsial) dan uji Determinasi, Uji T dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesa menggunakan t.hitung dan t.tabel. Apabila t.hitung lebih besar dari t.tabel artinya hipotesa diterima. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 alpha maka hipotesis (H) diterima, sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 alpha maka hipotesis (H) ditolak. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi yang berguna untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian berikut dilakukan terhadap 8 KAP di Surabaya untuk level auditor yang bisa mengisi kuisioner adalah auditor senior dan auditor junior. Berikut merupakan hasil olah dari kuisioner yang telah didistribusikan :

Tabel. 3
Karakteristik Responden

Kriteria	Freguensi (Orang)	Presentase (%)
Nama KAP		
KAP Gideon Adi dan Rekan (Cabang)	5	12,5
KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	5	12,5
KAP Long Setiadi	5	12,5
KAP Paul Hadiwinata, Hidrajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	5	12,5
KAP Tjahjadi & Tamara (Cabang)	5	12,5
KAP Wawan Hermansyah	5	12,5
KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan (Cabang)	5	12,5
KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	5	12,5
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
Usia		
≤30	31	77,5
31-40	9	22,5
Jabatan		
Senior	15	37,5
Junior	25	62,5

Sumber : Data Olahan SPSS (versi 26)

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari ke delapan KAP jenis kelamin perempuan lebih dominan dengan data yang diperoleh 21 atau 52,5% dan untuk laki-laki sebanyak 19 atau 47,5%. Berdasarkan usia lebih dominan usia ≤30 dengan data yang diperoleh 31 atau 77,5% dan untuk usia 31-40 sebanyak 9 atau 22,5%. Kemudian untuk jabatan yang lebih diminan adalah junior dengan data yang diperoleh 25 atau 62,5% dan untuk senior adalah 15 atau 37,5%

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif diharapkan menghasilkan data yang sudah dianalisa dan diolah dapat memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh pembaca karena dapat dilihat kecenderungan jawaban yang akan muncul dari setiap variabel yang telah diuji.

Tabel. 4
Hasil Analisis Data Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stress Kerja	40	6	17	10.35	3.697
Pengalaman Auditor	40	18	32	28.90	3.572
Self Efficacy	40	13	33	29.50	4.718

Audit Judgment	40	10.0	20.0	16.225	2.4018
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Olahan SPSS (versi 26)

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji pertanyaan kuisioner valid atau tidak, jika sudah dilakukan uji validasi dan kuisioner dinyatakan valid baru kuisioner tersebut dapat disajikan dalam sebuah laporan. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan alat ukur yang dipakai dalam sebuah penelitian.

a. *Stress Kerja (X1)*

Tabel. 5
Hasil Uji Validitas *Stress Kerja (X1)*

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,726	0,304	Valid
2	0,378	0,304	Valid
3	0,456	0,304	Valid
4	0,558	0,304	Valid
5	0,826	0,304	Valid
6	0,590	0,304	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (versi 26)

Dapat disimpulkan dari penelitian ini, berdasarkan hasil dari uji validitas variabel *stress kerja* dinyatakan valid karena r Hitung dari setiap pertanyaan lebih besar dari r Tabel.

b. *Pengalaman Auditor (X2)*

Tabel. 6
Hasil Uji Validitas *Pengalaman Kerja (X2)*

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,708	0,304	Valid
2	0,707	0,304	Valid
3	0,745	0,304	Valid
4	0,560	0,304	Valid
5	0,625	0,304	Valid
6	0,805	0,304	Valid
7	0,809	0,304	Valid
8	0,723	0,304	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (versi 26)

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari uji validitas variabel *pengalaman kerja* dinyatakan valid karena r Hitung dari setiap pertanyaan lebih besar dari r Tabel.

c. *Self Efficacy (X3)*

Tabel. 7
Hasil Uji Validitas *Self Efficacy* (X3)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,806	0,304	Valid
2	0,816	0,304	Valid
3	0,921	0,304	Valid
4	0,825	0,304	Valid
5	0,790	0,304	Valid
6	0,778	0,304	Valid
7	0,815	0,304	Valid
8	0,783	0,304	Valid
9	0,741	0,304	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (versi 26)

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari uji validitas variabel *self efficacy* dinyatakan valid karena r Hitung dari setiap pertanyaan lebih besar dari r Tabel.

d. *Audit Judgment* (X4)

Tabel. 8
Hasil Uji Validitas *Audit Judgment* (Y)

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,731	0,304	Valid
2	0,489	0,304	Valid
3	0,709	0,304	Valid
4	0,871	0,304	Valid
5	0,462	0,304	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (versi 26)

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari uji validitas variabel *audit judgment* dinyatakan valid karena r Hitung dari setiap pertanyaan lebih besar dari r Tabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat akurasi dari penelitian yang sedang dilakukan, seberapa sering hasil yang didapat saat melakukan penelitian yang sama terhadap subjek atau objek yang diteliti. Uji ini bisa dibalang oenting karena tanpa dilakukan uji ini suatu penelitian bisa dipertanyakan valid dan benar atau dengan kata lain menguji keabsahan dari sebuah penelitian.

Tabel. 9
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Stress Kerja</i> (X1)	0,815	Reliabel
Pengalaman Auditor (X2)	0,854	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (X3)	0,937	Reliabel
<i>Audit Judgment</i> (Y)	0,733	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS (versi 26)

Dari uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *cronbach's alpha* menunjukkan hasil diatas 0,700. Dalam suatu penelitian jika mendapatkan hasil 0,70-0,90, maka dapat dikatakan bahwa penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi.

Pengujian Hipotesa

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini untuk melakukan uji regresi berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS (Versi 26). Dengan uji regresi linier berganda akan muncul hasil yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil dari uji regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel. 10
Hasil Uji Reliabilitas Data

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
(Constant)	5.762	2.481	
Stress Kerja	-.128	.070	
Pengalaman Auditor	.397	.090	
Self Efficacy	.053	.073	

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber : Data Olahan SPSS (versi 26)

Hasil dari uji reliabilitas menghasilkan persamaan linier berganda. Berdasarkan tabel diatas, dibawah ini merupakan persamaan dari regresi linier bergandanya :

$$Y = 5,762 - 0,128 X_1 + 0,397X_2 + 0,053 X_3 + \epsilon$$

Uji T (Parsial)

Tabel. 11
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
(Constant)		2.322	.026
Stress Kerja	-.208	-1.823	.077
Pengalaman Auditor	.620	4.414	.000
Self Efficacy	.110	.730	.470

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber : Data Olahan SPSS (versi 26)

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Thitung variabel *stress* kerja (X1) sebesar -1,823 sedangkan Ttabel sebesar 0, 2322 sehingga Thitung < Ttabel lalu signifikan untuk variabel *stress* kerja sebesar 0,077 lebih besar dari taraf signifikan 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak sehingga hasil dari uji pasrisal *stress* kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diperoleh perhitungan Thitung variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 4,414 sedangkan Ttabel sebesar 0,2322 sehingga diperoleh Thitung > Ttabel dengan signifikan untuk variabel pengalaman kerja sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,050. Sehingga kesimpulannya adalah H2 diterima. Sehingga untuk variabel pengalaman kerja (X2) berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Selanjutnya hasil dari tabel untuk variabel *self efficacy* (X3) diperoleh perhitungan Thitung 0,730 sedangkan Ttabel sebesar 0,2322 sehingga diperoleh Thitung < Ttabel dengan signifikan untuk variabel *self efficacy* 0,470 lebih besar dari taraf signifikan 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Untuk Variabel *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.835 ^a	.698	.672	1.3091	.698	27.675	3	36	.000	1.519

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Stress Kerja, Pengalaman Auditor

b. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber : Data Olahan SPSS (versi 26)

Dari tabel 12 diketahui bahwa hasil uji koefisien determinan (*Adjusted R Square*) sebesar 0, 672 atau sebesar 67,2%. Jadi dari 100% ada 67,2% hasil pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulannya adalah variabel *audit judgment* terpengaruh oleh variabel *stress* kerja, pengalaman auditor, dan *self efficacy* sebesar 67,2%. Jadi masih ada sisa presentase untuk variabel lainnya. Untuk sisanya 32,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Stress Kerja Terhadap Audit Judgment*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan *stress* kerja tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* hasil penelitian ini linier dengan hasil penelitian sebelumnya [26] [10] [20]. *Stress* kerja tidak berpengaruh karena kondisi mental mereka tidak tertekan baik dari pekerjaan ataupun rekan kerja. Auditor merasa dalam kondisi yang aman saat harus menyelesaikan tugasnya. KAP yang ada di Surabaya memiliki lingkungan kerja yang saling mendukung dan sangat kondusif sehingga tidak ada *stress* kerja yang dirasakan auditor dengan kondisi lingkungan kerja yang seperti itu. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian linier dengan teori dari akuntansi keprilakukaan yaitu teori atribusi yang dikembangkan pertama kali oleh Fritz heider pada tahun 1958 yang menyatakan bahwa perilaku seseorang berkaitan dengan kekuatan eksternal (*external forces*) karena *stress* kerja dapat terpengaruh dari lingkungan kerja dan rekan kerja sehingga bukan dari faktor internal diri seseorang. Faktor eksternal memiliki sumbangsi yang sangat besar untuk tingkat *stress* seorang auditor. Tetapi karena lingkungan kerja KAP di Surabaya termansuk nyaman dan kondusif sehingga para auditor yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak merasa terbebani dan tertekan sehingga tidak rentan mengalami *stress*. Lingkungan kerja yang kondusif menjadikan auditor yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak terbebani secara mental sehingga bisa lebih fokus dan lebih tepat saat membuat *audit judgment*. Jadi untuk variabel *stress* kerja tidak mempengaruhi auditor yang menjadi populasi penelitian saat membuat *audit judgment*. Penelitian ini tidak linier dengan penelitian sebelumnya [19].

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap *Audit Judgment*

Setelah dilakukan penelitian dapat dilihat bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap *audit judgment* hasil ini linier dengan penelitian terdahulu [27][28][29]. Auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja yang lebih tinggi akan menghasilkan *audit judgment* yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin banyak kasus yang telah dihadapi sehingga akan sangat membantu untuk menyelesaikan *audit judgment* dengan lebih cepat dan tepat. *Audit judgment* yang dikerjakan oleh auditor dengan jam terbang tinggi akan lebih berkualitas. Auditor yang memiliki pengalaman akan lebih tenang menjalankan pekerjaannya dan ini sangat membantu saat harus menyelesaikan *audit judgment*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian linier dengan teori dari akuntansi keprilakukaan yaitu teori atribusi yang dikembangkan pertama kali oleh Fritz heider pada tahun 1958 yang menyatakan bahwa perilaku seseorang berkaitan dengan kekuatan internal (*internal forces*). Faktor pengalaman auditor berasal dari diri masing – masing auditor, sehingga tidak berpengaruh dari pihak eksternal. Pengalaman auditor bisa berbeda walaupun mereka memiliki masa kerja yang sama. Pengalaman auditor bisa berbeda walaupun mereka pernah mengalami kasus yang sama saat harus menyajikan *audit judgment*, hal ini dikarenakan setiap individu dari auditor memiliki daya tangkap dan pemaknaan masalah yang berbeda. Penelitian ini tidak linier dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya [30].

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* hasil ini linier dengan hasil penelitian sebelumnya [31][32][33]. Dalam menyelesaikan tugasnya auditor bekerja berdasarkan sistem yang ada. Auditor mengikuti alur kerja yang ada sehingga memudahkan mereka menyelesaikan tugasnya. Rekan kerja yang lebih senior juga ikut serta membantu untuk menyelesaikan *audit judgment* yang sedang dibuat. Sebelum melakukan tugasnya auditor sudah memiliki bekal yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian linier dengan teori dari akuntansi keprilakukaan yaitu teori atribusi yang dikembangkan pertama kali oleh Fritz heider pada tahun 1958 yang menyatakan bahwa perilaku seseorang berkaitan dengan kekuatan internal (*internal forces*). *Self efficacy* berasal dari masing-masing auditor itu sendiri, sehingga akan berbeda dari setiap auditor. *Self efficacy* berasal dari faktor internal auditor itu sendiri. Alur kerja yang jelas dan rekan kerja yang bisa diajak bekerja sama membuat auditor mudah menyelesaikan *audit judgment* sehingga tidak perlu mengandalkan *self efficacy* dari auditor. Dengan kondisi KAP di Surabaya yang memiliki alur kerja dan memiliki sumber daya auditor senior yang berkualitas memudahkan auditor junior dalam menyelesaikan *audit judgment*. Jika para auditor menyelesaikan pekerjaan tidak berdasarkan kondisi internal mereka, maka hasil *audit judgment* lebih bisa dipertanggung jawabkan. Hasil dari penelitian ini tidak linier dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya [25].

IV.SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian hasilnya adalah dapat diketahui pengaruh *stress* kerja, pengalaman kerja, dan *self efficacy* terhadap *audit judgment*. Setelah mendistribusikan kuisioner kepada 8 KAP di Surabaya dengan 40 auditor yang aktif bekerja di Surabaya sebagai populasi. Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian ini:

Stress kerja tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Artinya auditor tidak terpengaruh terhadap *stress* saat melaksanakan *audit judgment*. Karena faktor eksternal KAP di Surabaya termasuk kondusif. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Artinya semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik pula penyajian *audit judgment* yang auditor buat. Auditor yang ada di Surabaya mengandalkan pengalaman yang mereka miliki untuk menyelesaikan *audit judgment*. *Self efficacy* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Artinya auditor bekerja berdasarkan aturan atau sistem yang ada tidak berdasarkan kondisi pribadi mereka. Rekan kerja yang bisa bekerja sama dan mau membantu membuat auditor membuat mereka lebih mudah dalam menyajikan *audit judgment*.

Berdasarkan penelitian yang dibuat, sebaiknya seorang auditor bisa bekerja dengan kondisi mereka sendiri tidak bergantung pada lingkungan tempat mereka bekerja. Semakin kuat pendirian mereka maka tingkat kecurangan penyajian data akan sangat rendah. Bekerja dengan mengandalkan rekan kerja tidak membuat mereka mampu menyelesaikan pekerjaan di lingkungan kerja yang kurang kondusif dan rekan kerja yang tidak bisa membantu. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan variabel yang lebih beragam lagi agar bisa mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen lain untuk *audit judgment*.

Hasil dari penelitian ini diharap dapat membantu pembaca untuk lebih memahami kondisi dari auditor. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk bisa mendapat sudut pandang baru terhadap pekerjaan auditor. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca bisa lebih menguatkan mental dan menyiapkan diri bahwa sebenarnya ditempat kerja tidak selalu nyaman. Diharapkan penelitian ini bisa digunakan untuk pembaca yang sedang mengumpulkan data untuk penelitian yang sedang dilakukan. Diharapkan juga penelitian ini bisa dijadikan KAP untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga auditornya dapat nyaman bekerja dan tidak mengalami tekanan mental, sehingga hasil dari pekerjaannya lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Terima kasih kepada seluruh responden kuisioner dari beberapa KAP di Surabaya yang telah membantu terlaksanakannya penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dalam pembuatan penelitian ini mulai dari awqala hingga akhir.

REFERENSI

- [1] F. Syahfaturhoma, E. A. Sidharta, and Y. S. Guntur, "Kepribadian Supervisor, Resilensi Auditor, Stress Kerja dan Penurunan Kualitas Audit," vol. 9, pp. 164–176, 2022, doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um004v9i22022p167>.
- [2] I. Rohmanullah, H. Yazid, and I. A. Hanifah, "Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten," *J. Ris. Akunt. Tirtayasa*, vol. 5, no. 1, pp. 39–56, 2020, doi: 10.48181/jratirtayasa.v5i1.8283.
- [3] N. M. A. P. Wulandari, L. K. Merawati, and I. A. N. Yuliasuti, "Pengaruh Independensi Audit, Profesionalisme, Etika Profesi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu Dan Stres Kerja Terhadap Disfungsional Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali," *J. Kharisma*, vol. 4, no. 3, pp. 227–235, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5480/4179>
- [4] H. Andryani, E. Piturungsih, and L. M. Furkan, "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Keahlian Audit dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi," *Ris. Akunt. Aksioma*, vol. 18, no. No. 2, p. 37, 2019, doi: <https://doi.org/10.29303/aksioma.v18i2.83>.
- [5] W. R. B. Vera Yowanda, Vini Kristina, Riki Pernando, Sherly, Erika and R. D. Sitepu, "Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik di Medan Vera," *J. Ilm. ESAI Vol.*, vol. 13, no. 2, pp. 124–140, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.25181/esai.v13i2.1275> Jurnal.
- [6] Laula Putri Fadilah and Pupung Purnamasari, "Pengaruh Insentif Kerja dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Audit Judgment," *J. Ris. Akunt.*, vol. 2, pp. 70–76, 2022, doi: <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.979>.
- [7] B. C. Septiaji and M. Hasymi, "Gender Self Efficacy Tekanan Ketaatan Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment," vol. 6, no. 1, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um004v9i22022p167>.
- [8] D. S. Abbas and Basuki, "Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment," *Semin. Nas. Multidisiplin*, pp. 23–34, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2121>.
- [9] O. M. Hendy Widiastoeti, "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya)," *PRAJA Obs.*, vol. 2, no. 1, 2020, [Online]. Available: <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/309>
- [10] G. Purnama Sari and N. Ketut Rasmini, "Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Audit Capacity Stress Pada

- Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Mediasi,” *J. Ekon. Dan Bisnis Univ. Udayana*, vol.12,no.04,pp.593–604,2023,[Online].Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- [11] S. W. M. Sri Wanda, Andika Rusli, “Pengaruh Self Efficacy dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Makassar),” *Appl. Microbiol. Biotechnol.*, vol. 85, no. 1, pp. 2071–2079, 2020, [Online]. Available: <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/848>
- [12] D. Permatasari, “Pengaruh Self Efficacy, Gender dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment (Studi Pada Inspektorat se-Luwu Raya),” *Prog. Retin. Eye Res.*, vol. 561, no. 3, pp. S2–S3, 2021, [Online]. Available: <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/1913>
- [13] N. K. S. Widiartari, N. W. Rustiarini, and N. P. S. Dewi, “Pengaruh Locus of Control, Self Esteem, Skeptisme, Ethical Sensitivity, dan Self Efficacy terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik di Bali,” *J. KARMA*, vol. 2, no. 1, pp. 2158–2168, 2022, [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5366>
- [14] I. N. Safitri, I. G. C. Putra, and M. I. A. Ratih, “Pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment pada kantor akuntan publik yang terdaftar di Bali,” *J. Kharisma*, vol. 4, no. 2, pp. 327–338, 2022, [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4883>
- [15] E. Sihombing and V. Siagian, “Pengaruh Keahlian Auditor dan Independensi terhadap Audit Judgment,” *J. Ilm. Mhs. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 5, pp. 741–751, 2020, doi: <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.660>.
- [16] I. Puspawardani and D. A. A. Pesudo, “Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Pengalaman Auditor, dan Audit Judgment,” *J. Penelit. Teor. Terap. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–25, 2022, doi: 10.51289/peta.v7i1.506.
- [17] R. N. A. Novi Darmayanti, Moh. Ali Wafa, A. Manaf Dientri, “Pengaruh Self Efficacy, Goal Orientation and Obeience Pressure Terhadap Audit Judgment,” *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 7, pp.102–113,2023,[Online].Available: <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/5955>
- [18] N. D. J. Azizah and R. Pratono, “Pengaruh Locus Of Control, Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya),” *Liability*, vol. 2, no. 1, pp. 106–126, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/881/757>
- [19] T. Cicilia and S. Sofian, “Pengaruh Locus of Control, Self Efficacy, Job Stress dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment,” *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 11, no. 2, pp. 110–122, Dec. 2022, doi: 10.33508/jima.v11i2.4571.
- [20] G. Gendrianto, B. Rustandi, and T. Z. Mutaqien, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment,” *J. SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Audit. Dan Perpajakan)*, vol. 3, no. 1, p. 37, 2018, doi: 10.32897/jsikap.v3i1.98.
- [21] M. G. P. R. Pangesti and D. A. Prihastiwati, “Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Wilayah Kota Semarang Dan Yogyakarta),” *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 831–843, 2022, doi: <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.356>.
- [22] D. N. P. Wiwik Pratiwi, “Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment,” *J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 1, no. 2, pp. 239–251,2020,[Online].Available:<https://pdfs.semanticscholar.org/d15d/940b7242060ef35443968e6cc82b33d6589b.pdf>
- [23] T. R. Abdillah, E. J. Setyadi, S. B. Santoso, and R. Mudjiyanti, “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi

- Daerah Istimewa Yogyakarta),” *Ratio Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 22–36, 2020, doi: 10.30595/ratio.v1i1.7972.
- [24] G. B. K. Lusi Yuliarti, “Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit,” *J. Law, English, Econ.*, vol. 4, no. 1, pp. 174–191, 2022, doi: <https://doi.org/10.35960/j-lee.v4i1.790>.
- [25] V. Rumengan, J. J. Tinangon, and S. Pangerapan, “Pengaruh Obedience Pressure Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgement Pada Auditor Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara,” *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 02, pp. 282–289, 2018, doi: 10.32400/gc.13.02.19355.2018.
- [26] N. Ardelia and C. A. Susilandari, “Pengaruh Stres Kerja Auditor, Profesionalisme Auditor Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit,” *Pros. Work. Pap. Ser. Manag.*, vol. 14, no. 2, pp. 557–572, 2022, doi: 10.25170/wpm.v14i2.4216.
- [27] D. R. Amalia, M. Su’un, Hajering, and Muslim, “Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderating,” *Cent. Econ. Students J.*, vol. 5, no. 3, pp. 303–317, 2022, doi: 10.56750/csej.v5i3.548.
- [28] M. A. Surbakti, N. A. Wijayanti, K. Peran, and P. Audit, “Konflik Peran dan Pengalaman Audit dalam Mempengaruhi Audit Judgment dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi,” *Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Indones. Indones.*, vol. 32, no. 3, pp. 562–579, 2022, doi: 10.24843/EJA.2022.v32.i03.p01.
- [29] M. Kusumawaty and K. Krisnahari, “Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment,” *Balanc. J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 146–157, 2022, doi: 10.32502/jab.v7i2.5383.
- [30] D. Septianingsih, W. Idawati, and D. Darmastuti, “Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment, Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit,” *Pros. Biema*, vol. 2, no. 1, pp. 812–833, 2021, [Online]. Available: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1739/1191>
- [31] G. A. E. Cahya and R. Mukiwihando, “The Effect of Goal Orientation, Self Efficacy, Obedience Pressure, and Task Complexity on Audit Judgment At Inspectorate General of the Ministry of Finance,” *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, vol. 4, no. 1. pp. 57–71, 2020. doi: 10.31092/jmkip.v4i1.807.
- [32] P. Tangke, S. Ng, and E. Tungabdi, “Pengalaman, Kompleksitas Tugas Dan Self Efficacy Sebagai Determinan Skeptisisme Profesional Untuk Membentuk Audit Judgment,” *Indones. J. Account. Gov.*, vol. 4, no. 2, pp. 111–149, 2020, doi: 10.36766/ijag.v4i2.123.
- [33] V. A. Prayogo, “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, Audit Tenure, Perilaku Disfungsional, Self Efficacy, Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang),” *Univ. Kathol. Soegijapranata Semarang*, pp. 38–64, 2020, [Online]. Available: <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/28851>